

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak lepas dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh penelitian lain sehingga penelitian yang akan dilakukan ini memiliki keterkaitan persamaan dan juga ada perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Iqbal dan Pratomo (2019)

Tujuan dari penelitian (Iqbal & Pratomo, 2019) adalah untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan maupun parsial antara ukuran perusahaan, profitabilitas, dan nilai saham terhadap perataan laba pada perusahaan *sektor food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Pada penelitian tersebut digunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Sampel penelitiannya adalah sebanyak 12 sampel dalam kurun waktu 4 tahun sehingga didapat 48 total sampel perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitiannya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan nilai saham secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Persamaan:

- a. Menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.
- b. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

- c. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis logistik

Perbedaan

- a. Periode sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2014-2017, sedangkan pada penelitian saat ini dengan periode 2017-2019.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan profitabilitas, dan nilai saham sebagai variabel independen, sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian sekarang adalah risiko keuangan, *leverage*.

2. Sari dan Oktavia (2019)

Tujuan dari penelitian (Sari & Oktavia, 2019) adalah untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity*, Risiko Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap perataan laba. Variabel dependennya adalah perataan laba, sedangkan variabel independen adalah *Return On Equity*, Risiko Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Penelitian (Sari & Oktavia, 2019) dilakukan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014 dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Oktavia, 2019) adalah bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan *Return On Equity*, Risiko Keuangan, dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Persamaan:

- a. Menggunakan risiko keuangan dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen
- b. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Perbedaan

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen ROE, dan kepemilikan manajerial sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan variabel tersebut sebagai variabel independen.
- b. Periode sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2010-2014, sedangkan pada penelitian saat ini dengan periode 2017-2019.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan regresi logistik.

3. Sellah & Herawati (2019)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, reputasi auditor nilai perusahaan dan umur perusahaan terhadap perataan laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Variabel dependen yang digunakan adalah perataan laba. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, *leverage*, reputasi auditor nilai perusahaan dan umur perusahaan. Sampel penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sellah, 2019) menunjukkan bahwa reputasi auditor dan nilai perusahaan berpengaruh negatif terhadap perataan laba, serta

kepemilikan manajerial memperkuat reputasi auditor terhadap perataan laba. Sedangkan untuk variabel profitabilitas, *leverage*, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Serta kepemilikan manajerial tidak memoderasi pengaruh variabel profitabilitas, *leverage*, nilai perusahaan dan umur perusahaan terhadap perataan laba.

Persamaan:

- a. Menggunakan *leverage*, sebagai variabel independen
- b. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- c. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik

Perbedaan:

- a. Periode sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2016-2018, sedangkan pada penelitian saat ini dengan periode 2017-2019.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan profitabilitas, nilai perusahaan, reutasi auditor, dan umur perusahaan sebagai variabel independen, sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian sekarang adalah risiko keuangan, ukuran perusahaan..

4. **Indrawan, dkk (2018)**

Tujuan penelitin ini adalah untuk menguji dampak dari komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* pada perataan laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa Indonesia uktuk periode 2013-2015. Variabel dependen yang digunakan adalah perataan laba. Variabel independen yang digunakan adalah komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Sampel penelitian ini adalah

perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik regresi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Indrawan, 2018) adalah ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif langsung pada perataan laba, profitabilitas menunjukkan efek buruk pada perataan laba, *leverage* menunjukkan efek buruk pada perataan laba. Komite audit menunjukkan pengaruh negatif pada perataan laba.

Persamaan :

- a. Menggunakan ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel independen
- b. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Perbedaan :

- a. Periode sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2013-2015, sedangkan pada penelitian saat ini dengan periode 2017-2019.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan komite audit, profitabilitas sebagai variabel independen, sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian sekarang adalah risiko keuangan.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis statistik regresi sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan analisis regresi logistik.

5. Nugraha & Dilak (2018)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan kinerja yang baik kepada investor, dengan menunjukkan laba perusahaan yang stabil. Perataan laba dilakukan dengan menambah atau mengurangi laba aktual perusahaan, untuk dipindahkan ke periode tertentu. Variabel dependen yang digunakan adalah perataan laba. Variabel

independen yang digunakan adalah profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Sampel penelitian adalah perusahaan 177 yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pandu Nugraha, 2018) menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan signifikan terhadap perataan laba. Secara parsial, profitabilitas memiliki efek positif, sedangkan *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Persamaan:

- a. Menggunakan ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel independen
- b. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- c. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis logistik.

Perbedaan:

- a. Periode sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2011-2015, sedangkan pada penelitian saat ini dengan periode 2017-2019.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen, sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian sekarang adalah risiko keuangan.

6. Oktaviasari, dkk (2018)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*, terhadap perataan laba. Variabel dependen yang digunakan adalah perataan laba. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Sampel penelitian adalah perusahaan yang

terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tria Oktoviasari, 2018) menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* mampu memberikan pengaruh untuk melakukan tindakan perataan laba. Perataan laba dilakukan untuk menunjukkan kestabilan laba perusahaan setiap periodenya sehingga akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi.

Persamaan:

- a. Menggunakan ukuran perusahaan, dan *leverage* sebagai variabel independen.
- b. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi logistik.

Perbedaan:

- a. Periode sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2011-2015, sedangkan pada penelitian saat ini dengan periode 2017-2019.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen, sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian sekarang adalah risiko keuangan.

7. Oktoriza (2018)

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris pengaruh variable *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, nilai perusahaan, aktivitas komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode, yaitu 2013-

2017. Variabel dependen yang digunakan adalah perataan laba. Variabel independen yang digunakan adalah *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, nilai perusahaan, aktivitas komite audit dan kepemilikan manajerial. Sampel penelitian adalah 18 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Oktoriza, 2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba, nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba, aktivitas komite audit berpengaruh negatif terhadap perataan laba, *leverage* dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Persamaan:

- a. Menggunakan *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen
- b. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Perbedaan:

- a. Periode sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2013-2017, sedangkan pada penelitian saat ini dengan periode 2017-2019.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan profitabilitas, nilai perusahaan, komite audit, sebagai variabel independen, sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian sekarang adalah risiko keuangan.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan regresi logistik.

8. Dwiastuti, dkk (2017)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan institusional, *leverage* keuangan, ukuran kap. Variabel dependen yang digunakan adalah perataan laba. Variabel independen yang digunakan adalah struktur kepemilikan nstitusional, *leverage* keuangan, ukuran kap. Sampel penelitian adalah 30 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dwiastuti, 2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, financial *leverage* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, ukuran auditor berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Persamaan:

- a. Menggunakan *leverage* sebagai variabel independen.
- b. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Perbedaan:

- a. Periode sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2011-2014, sedangkan pada penelitian saat ini dengan periode 2017-2019.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan struktur kepemilikan institusional, ukuran KAP sebagai variabel independen, sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian sekarang adalah risiko keuangan, dan ukuran perusahaan.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan analisis regresi logistik.

9. Herlina, dkk (2017)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* keuangan, margin laba bersih, dan struktur kepemilikan terhadap perataan laba pada bisnis manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Variabel dependen yang digunakan adalah perataan laba. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *leverage* keuangan, margin laba bersih, dan struktur kepemilikan. Sampel penelitian adalah 25 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Herlina, 2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *Leverage* keuangan, margin laba bersih, struktur kepemilikan berpengaruh terhadap perataan laba. Efek besar yang ditimbulkan (R^2) oleh keempat variabel ini terhadap variabel dependen adalah 54,6%. Sedangkan, sisanya 45,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak selesai dalam penelitian ini.

Persamaan:

- a. Menggunakan ukuran perusahaan, dan *leverage* sebagai variabel independen.
- b. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Perbedaan:

- a. Periode sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2011-2014, sedangkan pada penelitian saat ini dengan periode 2017 -2019.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan margin laba bersih, struktur kepemilikan sebagai variabel independen, sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian sekarang adalah risiko keuangan.

c. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda., sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan analisis regresi logistik.

10. Lahaya (2017)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji pengaruh pembayaran deviden pada perataan laba, risiko keuangan terhadap tindakan perataan laba, nilai perusahaan terhadap tindakan perataan laba, ukuran perusahaan terhadap tindakan perataan laba. Variabel dependen yang digunakan adalah perataan laba. Variabel independen yang digunakan adalah *dividen payout ratio*, risiko keuangan, nilai perusahaan, ukuran perusahaan. Sampel penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lahaya, 2017) menunjukkan bahwa *dividen payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba, risiko keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan perataan laba, nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan perataan laba.

Persamaan:

- a. Menggunakan risiko keuangan, ukuran perusahaan sebagai variabel independen.
- b. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Perbedaan:

- a. Periode sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2013-2015, sedangkan pada penelitian saat ini dengan periode 2017-2019.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan deviden payout ratio, nilai perusahaan, sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian sekarang adalah *leverage*.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan analisis regresi logistik.

11. Dewi dan Latrini (2016)

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *cash holding*, *leverage*, dan reputasi auditor pada perataan laba. Variabel dependen yang digunakan adalah perataan laba. Variabel independen yang digunakan adalah *cash holding*, *leverage*, dan reputasi auditor. Sampel penelitian adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013 yang berjumlah 161 perusahaan dengan 644 pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Latrini, 2016) menunjukkan bahwa *cash holding* berpengaruh positif pada perataan laba, profitabilitas berpengaruh positif pada perataan laba, reputasi auditor berpengaruh negatif pada perataan laba.

Persamaan:

- a. Menggunakan *leverage* sebagai variabel independen
- b. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2.2 Landasan Teori

Pada bab ini membahas mengenai uraian dari teori-teori yang menjadi dasar dan pendukung dalam penelitian ini.

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan adanya perbedaan kepentingan anatar *agent* dengan *principal*, sehingga mungkin saja pihak manajemen tidak selalu melakukan tindakan terbaik bagi kepentingan pemilik. Manajemen sebagai pelaksana perusahaan berusaha menunjukkan kinerja perusahaan yang baik guna mencapai tujuan-tujuan tertentu. Dalam beberapa hal lainnya, kepentingan yang dimaksud tidak hanya antara pihak manajemen dengan pemilik perusahaan atau pemegang saham, tetapi juga dengan pengguna informasi akuntansi lainnya seperti pemerintah, kreditur, dan calon investor. Sementara pihak *stakeholder* memiliki keterbatasan akses dalam memperoleh informasi mengenai perusahaan tersebut. Kondisi ini disebut informasi asimetri, yakni kondisi dimana satu pihak memiliki informasi lebih banyak dari pihak lainnya. Adanya kondisi tersebut dapat dimanfaatkan manajer untuk melakukan *dysfunctional behavior*, yakni memanipulasi pelaporan keuangan dalam usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya (Jensen dan Meckling, 1976) dalam (Sellah, 2019).

2.1.2 Perataan Laba

Perataan laba adalah pengurangan fluktuasai laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan. *Income smoothing* dapat bersifat positif atau negatif, namun kecenderungan saat ini banyak pihak yang menganggap *income smoothing*

sebagai tindakan memanipulasi atau tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya namun diperbolehkan dengan prinsip standar akuntansi yang berlaku. Akuntansi dengan standar yang berlaku, merupakan sebuah alat yang digunakan manajemen (dengan bantuan akuntan) untuk menyajikan laporan keuangan. Pada umumnya praktik akuntansi tidak lepas dari kebijakan manajemen dalam memilih metode akuntansi yang sesuai dan diperbolehkan (Simbolon, 2010) dalam (Yunengsih, Ichi, & Kurniawan, 2018).

Beberapa teknik yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam perataan laba diantaranya yaitu (Sugiarto, 2003) dalam (Yunengsih, Ichi, & Kurniawan, 2018):

1. Perataan laba melalui waktu terjadinya transaksi atau pengakuan transaksi.
2. Perataan laba melalui alokasi untuk beberapa periode tertentu.
3. Perataan laba melalui klasifikasi. Manajemen memiliki kewenangan dalam melakukan klasifikasi pos-pos rugi laba perusahaan dalam kategori yang berbeda.

Model penelitian ini menggunakan peringkat *income smoothing* dengan menggunakan model *indeks eckel* untuk membuktikan apakah perusahaan melakukan perataan laba atau tidak. Rumus yang digunakan menurut (Eckel, 1981) adalah:

$$\text{Indeks Perataan Laba (IPL)} = \frac{cv \Delta S}{cv \Delta I}$$

Keterangan:

CV : Koefisien variasi dari variabel

ΔS : Perubahan Penjualan dalam suatu periode

ΔI : Perubahan Laba dalam suatu periode

2.1.3 Risiko Keuangan

Risiko keuangan diprosikan dengan rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menunjukkan pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. *Net Profit Margin* (NPM) Adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha (Bastian dan Suhardjono 2006) dalam (Sari, Ningsih, Sari, & Podrinal, 2020). Semakin besar *Net Profit Margin* berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya (Weston dan Copeland, 1998) dalam (Sari, Ningsih, Sari, & Podrinal, 2020). Risiko keuangan dapat diukur sebagai berikut (Suyono, 2020) :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Profitabilitas juga dapat dihitung dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*) menurut Arifin dan Achmad (2012:69) dalam penelitian (Marpaung & Kristanti, 2018):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.1.4 Leverage

Leverage menunjukkan seberapa besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan digunakan untuk membiayai aset, atau seberapa besar hutang berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin besar pendanaan aset melalui hutang. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi, artinya memiliki risiko yang tinggi pula, karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutangnya dengan aset yang dimiliki (Pandu Nugraha, 2018). Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi, cenderung melakukan perataan laba, karena ingin menstabilkan kondisi keuangan dengan hutang yang besar, namun dengan laba yang besar juga.

Leverage dapat diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned*. Pengukuran digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang. *Leverage* dapat dihitung sebagai berikut:

1. Debt to Total Asset Ratio = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$
2. Debt to Equity Ratio = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$
3. Long Term Debt to Equity Ratio = $\frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$
4. Times Interest Earned = $\frac{\text{Laba Operasi} + (\text{Penyusutan})}{\text{Bunga Utang Jangka Panjang}}$

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan karakteristik (besar/kecil) atau mengelompokkan suatu perusahaan dengan menggunakan beberapa para meter seperti banyaknya jumlah karyawan untuk melakukan aktivitas perusahaan, total penjualan perusahaan, jumlah aset yang dimiliki perusahaan dan jumlah saham yang beredar.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecil suatu perusahaan. Penentuan ukuran perusahaan didasarkan kepada total aktiva perusahaan. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1.
$$\text{Ukuran Perusahaan} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$
2.
$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total aset perusahaan})$$
3.
$$\text{Ukuran Perusahaan} = \frac{\text{Total Aset}_n - \text{Total Aset}_{n-1}}{\text{Total Aset}_{n-1}}$$

2.1.6 Pengaruh risiko keuangan terhadap perataan laba

Risiko keuangan merupakan risiko yang berhubungan dengan segala macam risiko yang berhubungan dengan keuangan. Praktik perataan laba dilakukan oleh pihak manajemen untuk menghindari terjadinya pelanggaran perjanjian utang yang sudah disepakati antara manajemen perusahaan dengan kreditor sehingga jika perusahaan memiliki risiko keuangan yang tinggi maka manajemen akan melakukan praktik perataan laba (Suyono, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Lahaya, 2017) menyatakan bahwa risiko keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba, hal ini menandakan bahwa semakin tinggi risiko keuangan maka perusahaan akan cenderung untuk melakukan perataan laba. Manajemen melakukan tindakan perataan laba untuk menunjukkan kepada kreditur bahwa risiko yang dimiliki perusahaan kecil dengan cara berusaha menstabilkan nilai laba. Hal ini dikarenakan cenderung menolaknya kreditur untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan dengan fluktuasi laba yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Peranasari & Dharmadiaksa, 2014) menemukan bahwa risiko keuangan berpengaruh positif terhadap perataan laba. Hasil ini menandakan bahwa semakin tinggi risiko keuangan maka perusahaan akan cenderung untuk melakukan perataan laba. Tindakan perataan laba untuk menunjukkan kepada kreditor bahwa risiko yang dimiliki perusahaan kecil dengan cara menstabilkan nilai laba.

2.1.7 Pengaruh *leverage* terhadap perataan laba

Leverage menunjukkan seberapa besar efisien perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas pemilik dalam rangka mengantisipasi utang jangka panjang dan jangka pendek sehingga tidak mengganggu operasi perusahaan secara keseluruhan dalam jangka panjang. Utang yang besar mengakibatkan risiko yang semakin besar yang akan ditanggung oleh pemilik modal, sehingga menyebabkan turunnya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Nilai maximum sebesar 1,276 yang dimiliki oleh PT Goodyear Indonesia Tbk tahun 2019 nilai total hutang sebesar Rp 68.002.673 dan total ekuitas sebesar Rp 53.289.682. Kondisi *leverage* yang dialami oleh oleh PT Goodyear Indonesia Tbk dengan nilai total hutang lebih besar dengan total ekuitas yang mereka miliki menyebabkan rendahnya kepercayaan kreditur dalam memberikan pinjaman kepadaperusahaan, karena pihak kreditur berfikir besar kemungkinan perusahaan tersebut tidak mampu melunasi pinjaman yang akan diberikan oleh kreditur.

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi, artinya memiliki risiko yang tinggi pula, karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutangnya dengan aset yang dimiliki. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung melakukan perataan laba, karena ingin menstabilkan kondisi keuangan dengan hutang yang besar, namun dengan laba yng besar juga. Hal ini sejalan dengan penelitian (Herlina, 2017) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi diduga melakukan perataan laba karena terancam *default* sehingga manajemen membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan. Maka, *leverage* yang relatif tinggi dapat memungkinkan adanya perataan laba.

2.1.8 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara, antara lain : total aktiva, log size, nilai pasar saham dan lain-lain (Macfoed 1994) dalam (Oktoriza, 2018). Perusahaan besar lebih cenderung melakukan praktik perataan laba dibandingkan perusahaan kecil karena perusahaan besar dianggap memiliki prospek lebih luas untuk

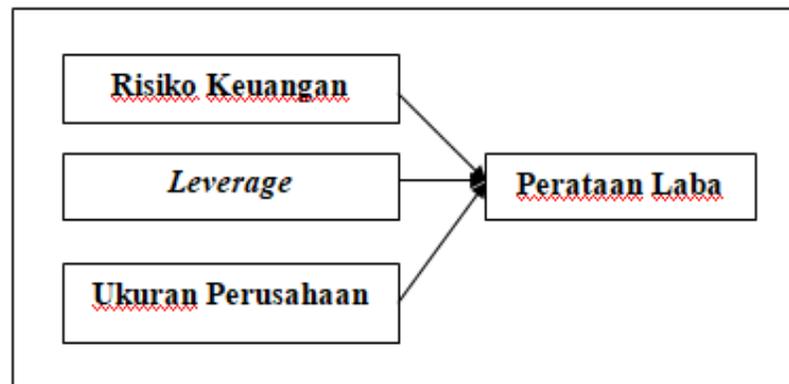
pengembangan usahanya dengan memiliki total asset yang besar dalam lebih mudah dalam mendapat pendanaan dari pihak kreditur untuk menambah modal perusahaan. Selain itu transaksi pada perusahaan besar juga semakin kompleks sehingga praktek perataan laba semakin sulit untuk dilakukan.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang diukur salah satunya dengan total asset. Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung melakukan perataan laba. Sehingga perusahaan besar ingin menunjukkan kinerja yang baik dengan memperlihatkan laba yang stabil, karena investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang labanya relatif stabil. Maka dari itu, perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung melakukan praktik perataan laba.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Indrawan, 2018), (Oktoriza, 2018), dan (Herlina, 2017) yang menyatakan bahwa perataan laba dipicu oleh ukuran perusahaan. Perusahaan lebih besar memiliki dorongan melakukan perataan laba dibandingkan dengan yang lebih kecil. Tapi berbanding terbalik dengan penelitian (Dwiastuti, 2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor tidak mempertimbangkan komposisi pemilik modal institusi dalam menentukan ada tidaknya perataan laba

2.3 Kerangka Pemikiran

Pada bab ini, telah digambarkan mengenai alur pengaruh antar variabel yang akan diteliti berdasarkan rujukan dari landasan teori dan penelitian terdahulu. Berikut kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

Hipotesis Penelitian :

H1 : Tingkat risiko keuangan berpengaruh terhadap perataan laba

H2 : Tingkat *leverage* berpengaruh terhadap perataan laba

H3 : Tingkat ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba